Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 7 | Nomor 1 | Maret 2022

Memaksimalkan Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran dalam Membangun Kreativitas Siswa

Andrias Pujiono¹, Kanafi Kanafi², Yonatan Alex Arifianto³

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Syalom Bandar Lampung

³Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Email korespondensi: andriaspujiono1@gmail.com

Abstract: *social media can be used as a learning medium. Tiktok is a social media that is specifically researched in building the creativity of students. In this article the method used is descriptive-analytical. Which analyzes various credible sources. Tiktok as a social networking application that is widely used by young people has creativity in it. This can be seen in the abundant variety of creative results that can be witnessed by its users, which ultimately encourages them to be creative. This spirit to be creative is supported by the ease of using features in the Tiktok application to produce content. In the end, students can easily produce a variety of content. From this study, it was concluded that Tiktok is a social media that is able to encourage the creativity of students.*

Keywords: *tiktok; instruction media; creativity; student*

Abstrak: Abstrak: Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Tiktok sebagai media sosial yang diteliti secara khusus dalam hubungannya membangun daya kreativitas peserta didik. Dalam artikel ini metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Yang menganalisis berbagai sumber kredibel. Tiktok sebagai aplikasi jejaring sosial yang banyak digunakan kaum muda ini telah membawa nilai kreativitas di dalamnya. Hal ini tampak pada ragam hasil kreativitas melimpah yang dapat disaksikan oleh penggunaannya, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berkreasi. Spirit untuk berkreasi ini ditopang oleh kemudahan dalam menggunakan fitur di aplikasi Tiktok untuk menghasilkan sebuah konten. Yang pada akhirnya, dengan mudah para peserta didik dapat menghasilkan beragam konten. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Tiktok adalah media sosial yang mampu mendorong daya kreativitas peserta didik.

Kata kunci: tiktok; media pembelajaran; kreativitas; peserta didik

PENDAHULUAN

Aplikasi asal negeri tirai bambu ini mampu menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan di dunia saat ini. Berdasarkan hasil unduhan tahun 2020, tiktok menempati urutan teratas sebagai aplikasi yang banyak didownload oleh masyarakat dunia. Secara global, aplikasi video TikTok memiliki total jumlah unduhan yang

fantastis. Di tahun per tiga bulan pertama di tahun 2020, ada lebih dari 2 miliar kali.¹ Menurut Sensor Tower, di tahun 2020 negara yang paling banyak mengunduh aplikasi ini adalah Indonesia yang menyumbang 11 persen dari total unduhan TikTok.² Tentu saja angka tersebut andalah angka yang fantastis dan menunjukkan bahwa banyak sekali masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi asal negeri tirai bambu tersebut. Selanjutnya, di tahun 2021, TikTok lagi-lagi masih menempati ranking teratas sebagai aplikasi yang banyak diunduh.³ Di tahun tersebut, aplikasi berbagi video musik ini mengalami peningkatan yang sangat pesat jumlah penggunaannya, termasuk Indonesia.

Sejak awal kemunculannya, TikTok identik dengan orang-orang yang menari atau dance di depan kamera, yang diiringi oleh suatu iringan musik. Saat ini, tiktok telah mengalami banyak perubahan. Di dalamnya terdapat konten-konten yang sangat beragam. Dari, lipsing, komedi, kata-kata bijak, tutorial, kampanye maupun edukasi. Seorang pakar analisis konten web di Kaspersky Anna Larkina mengatakan, persepsi tentang jejaring sosial mulai berubah saat ini, "...lebih banyak konten pendidikan dan kreatif mulai muncul di *platform* ini".⁴ Hal tersebut tentu dijamin oleh para pengguna TikTok, bahwa keberagaman konten semakin meningkat dari waktu ke waktu. Orang-orang melakukan berbagai modifikasi dan kreasi konten, yang tentu saja latar belakang atau alasannya juga beragam.

TikTok saat ini menjelma menjadi aplikasi yang digandrungi anak-anak. Berdasarkan laporan studi Kaspersky Safe Kids, TikTok menjadi salah satu aplikasi teratas yang diminati anak-anak sepanjang 2020-2021.⁵ Dari sumber lain, Generasi Z dan Y adalah generasi yang mendominasi sebagai pengguna TikTok di Indonesia.⁶ Generasi Z menyukai TikTok karena kontennya sangat beragam dan *algoritme* yang memberikan pilihan untuk dipersonalisasi. Konten dalam format video yang lebih kaya dan beragam, baik untuk sekedar hiburan santai atau pendidikan formal sangat diminati oleh kaum muda atau Gen Z.⁷

Aplikasi TikTok mudah untuk digunakan dan dapat merangsang kreativitas dan keterampilan di zaman ini maupun yang akan datang. Larkina, "mengatakan untuk membuat video TikTok, satu orang harus melakukan pekerjaan operator, aktor,

¹ Muhammad Ahsan Ridhoi, "TikTok Telah Diunduh Lebih dari 2 Miliar Kali di Dunia | Databoks," last modified 2020, diakses September 2, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/21/tiktok-telah-diunduh-lebih-dari-2-miliar-kali-di-dunia>.

² Wahyunanda Kusuma dan Yusuf, "Indonesia Sumbang Angka Unduhan TikTok Terbanyak di Dunia," last modified 2020, diakses September 1, 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduh-tiktok-terbanyak-di-dunia>.

³ Bill Clinton, "TikTok Jadi Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh Tahun 2021, Ungguli Facebook dkk," *tekno.kompas.com*, last modified 2021, diakses Januari 15, 2022, <https://tekno.kompas.com/read/2021/12/30/10050007/tiktok-jadi-aplikasi-yang-paling-banyak-diunduh-tahun-2021-ungguli-facebook-dkk>.

⁴ Akbar Evandio, "Terpopuler Check, TikTok Aplikasi Favorit Anak 2020-2021 - Teknologi Bisnis.com," last modified 2021, diakses September 1, 2021, <https://teknologi.bisnis.com/read/20210604/84/1401400/terpopuler-check-tiktok-aplikasi-favorit-anak-20202021>.

⁵ Ibid.

⁶ Intan Rakhmayanti, "Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y," *tekno.sindonews.com*, last modified 2020, diakses Januari 15, 2022, <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>.

⁷ Iskandar, "Apa yang Membuat TikTok Disukai Generasi Z?," *liputan6.com*, last modified 2020, diakses Januari 15, 2022, <https://www.liputan6.com/tekno/read/4328268/apa-yang-membuat-tiktok-disukai-generasi-z>.

sutradara, dan seluruh kru film. Semua ini mengembangkan keterampilan yang tidak hanya berguna bagi anak-anak di masa depan, tetapi dapat mengarahkan mereka untuk memilihnya sebagai profesi.”⁸ Dari proses produksi konten berupa video, para pengguna TikTok sudah didorong dalam berbagai pekerjaan kreatif. Mereka, sadar atau tidak, melakukan berbagai peran secara bersamaan untuk mampu menghasilkan suatu konten diharapkan.

Media sosial dapat menolong guru dalam proses pembelajaran peserta didik di era ini. dalam penelitian sebelumnya, penulis mendapati bahwa banyak media sosial populer telah memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁹ Yang berarti media sosial, yang dahulu hanya dikenal sebagai media menjalin komunikasi dan promosi yang bersifat ekonomi, juga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Kemudian, Menurut Hutamy dkk, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dengan mempertimbangkan relevansi materi yang akan disampaikan.¹⁰ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen atau PAK, pemanfaatan media sosial TikTok akan menarik dan mampu mendorong kreativitas. Bagaimana TikTok berguna sebagai media pembelajaran dalam mendorong kreativitas peserta didik akan dibahas dalam artikel ini.

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan aplikasi Tiktok. Sasina dalam penelitiannya menemukan bahwa TikTok mampu menolong siswa mengembangkan keterampilan menari tarian tradisional.¹¹ Selanjutnya Jacob dkk, menemukan bahwa TikTok efektif digunakan sebagai alat belajar.¹² Sedangkan Hutami dkk, mengemukakan bahwa aplikasi TikTok meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹³ Kebaruan dari penelitian ini adalah terkait lokus penelitian, Yaitu meneliti TikTok dengan kreativitas peserta didik. Fanaki dalam penelitiannya mengatakan bahwa TikTok mampu menunjang kreativitas para penggunanya.¹⁴

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif analitis. Metode ini bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat. Hal itu menyangkut variabel di dalam penelitian, berdasarkan kategori yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.¹⁵ Penelitian ini akan mengkaji berbagai jenis literatur yang relevan dengan variabel yang ditetapkan.

⁸ Evandio, “Terpopuler Check, Tik Tok Aplikasi Favorit Anak 2020-2021 - Teknologi Bisnis.com.”

⁹ Andrias Pujiono, “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z,” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 9.

¹⁰ Ericha Tiara Hutamy et al., “Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Peserta Didik,” *Pendidikan Dompel Dhuafa* 11, no. 2018 (2021): 21–26.

¹¹ Sasina Niyomsuk, “The Application of Tik Tok in Instructing Grade 7 Students’ Thai Traditional Dancing Art,” *Journal of Educational Issues* 8, no. 1 (2022): 488.

¹² Aimee Jacobs dan Yu-Chun Pan & Yen-Chen Ho, “More than just engaging? Tik Tok as an effective learning tool,” in *The 27th UK Academy for Information Systems International Conference*, 2022.

¹³ Hutamy et al., “Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Peserta Didik,” 25.

¹⁴ Chotijah Fanaqi, “Tik Tok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi COVID-19” 22, no. 1 (2021): 105–130.

¹⁵ Sonny Eli Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama” 4 (2020): 33.

Analisis teks dan wacana yang relevan menjadi kegiatan utama dalam penelitian ini.¹⁶ Kajian literatur ini akan menelaah berbagai sumber literatur seperti, buku (*print out* atau digital), jurnal, skripsi, tesis dan artikel pada website yang kredibel. Artikel penelitian ini akan meneliti aplikasi TikTok media sosial berbagai video musik, sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas dalam Pembelajaran

Belajar adalah kata yang tidak asing bagi masyarakat terdidik. Dari kecil, sebelum masuk sekolah, anak-anak sudah belajar. Mereka belajar berbicara, belajar berjalan, belajar berlari, dan sebagainya. Bahkan, hingga ajal menjemput pun manusia terus belajar. Manusia belajar dari awal hingga akhir kehidupan di dunia fana ini. Apa pengertian dari belajar? Menurut Slameto belajar dipahami sebagai proses usaha seseorang guna memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara holistik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Belajar harus melibatkan dua aspek, yaitu jiwa dan raga seseorang. Kemudian, secara lebih spesifik Jamarah, memahami belajar sebagai suatu perubahan yang diperoleh si pelajar dalam interaksi dengan lingkungannya harus menyangkut tiga aspek, kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁸ Tidak asal belajar, belajar yang baik harus memiliki keaktifan yang tinggi. Pane dan Dasopang berkata, suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.¹⁹ Ketika seseorang aktif dalam belajar, ia akan mampu memperoleh manfaat yang tinggi, yaitu perubahan pada tingkah lakunya. Aktif dalam belajar harus melibatkan pikiran, perasaan dan tindakan seorang pelajar, sehingga perubahan bersifat holistik.

Pembelajaran adalah usaha pendidik membelajarkan para peserta didik. Di dalam maupun di luar kelas. Mereka dibuat belajar, bukan sekadar terlihat sibuk ini dan itu. Itu adalah tugas dan fungsi utama seorang guru. Dalam hal ini, guru harus mengetahui dan melakukan apa saja yang dapat memotivasi dan memfasilitasi atau membantu para peserta didik belajar.²⁰ Salah satunya dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang sesuai, yang mendorong para peserta didik belajar lebih baik, bersemangat dan bermakna.

Di masa kini, pemerintah berupaya mendorong pelajar di Indonesia menjadi insan yang kreatif. Bukan sekadar menjadi pelajar yang pintar, yaitu memiliki atau menimbun banyak pengetahuan. Tetapi yang juga mampu menjadi para kreator di masa kini dan nanti. Salah satunya usaha konkrit pemerintah adalah dengan pengimplementasian Kurikulum Prototipe diberbagai sekolah terpilih di berbagai penjuru tanah air. Kurikulum Prototipe menghadirkan konsep Profil Pelajar Pancasila dengan enam karakter di dalamnya. Yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bat: Literasi Nusantara, 2020).

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

¹⁸ Syaiful Bhari Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

¹⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" 03, no. 2 (2017): 335.

²⁰ Andrias Pujiono, "Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen," in *Exsequendum Dikdaktik* (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju, 2020), 188.

mulia, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.²¹ Keenam karakter tersebut harus menjadi ciri yang melekat pada peserta didik di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut. Yang ke depan juga menjadi ciri tiap pelajar di Indonesia ketika kurikulum tersebut diimplementasikan secara serentak di seluruh Indonesia.

Salah satu hal penting yang harus dimiliki pelajar Indonesia saat ini adalah karakter kreatif. Konsep kreatif sendiri dipahami sebagai kemampuan memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci yang tampak dari seorang pelajar yang kreatif adalah ia mampu menghasilkan gagasan yang orisinal dan karya serta tindakan yang orisinal.²² Kemudian Yesi Budiarti, memberikan pemahaman tentang kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.²³ Pembelajaran di dalam dan luar kelas harus mendorong pikiran, sikap dan aksi kreatif peserta didik tanah air. Dengan Kreativitas yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa, maka Indonesia akan mampu berdiri sama tinggi dan bersaing dalam kancah global. Dengan pendidikan yang mendorong kreativitas, bangsa ini akan melahirkan berbagai pemikiran, karya dan tindakan yang orisinal dan baru yang dibutuhkan oleh zamannya. Yang tentu saja, akan berguna bagi peradaban dunia yang lebih baik, aman dan sejahtera.

TikTok Mampu Merangsang Kreativitas

TikTok termasuk dalam kategori media sosial. Di mana, Menurut Zuheir N Khlaif and Salha Suheil, media sosial didefinisikan sebagai teknologi berbasis internet yang bertujuan menciptakan dan bertukar konten.²⁴ Konten dalam hal ini bisa berupa teks, audio dan video. TikTok sendiri merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan platform khusus video musik.²⁵ Ada teks di dalamnya, namun hanya sekadar pelengkap semata. Para penyuka aplikasi ini, tentu saja tertarik dengan melimpahnya video musik yang tersedia untuk ditonton, atau membuat konten berupa video untuk dibagikan ke pengguna lainnya.

Kaum muda, adalah kelompok usia yang menempati urutan tertinggi sebagai pengguna aplikasi TikTok. Hal tersebut tidak mengherankan, karena TikTok yang membawa tren budaya populer baru yang mendunia itu, menysar kaum remaja sebagai penggunanya.²⁶ Di dalam TikTok, seperti halnya media sosial lainnya, dapat dijadikan jendela untuk melihat kehidupan para remaja tentang kehidupan pendidikan mereka di

²¹ kemdikbud, "Profil Pelajar Pancasila," <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.

²² Ibid.

²³ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 67.

²⁴ Zuheir N Khlaif dan Salha Suheil, "Using TikTok in Education: A Form of Micro-learning or Nano-learning?," *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences* 12, no. 3 (2021): 3.

²⁵ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok," *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 566, <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>.

²⁶ Elisa Kusumawardhani dan Deasy Silvy Sari, "Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia," *Padjadjaran Journal of International Relations* 3, no. 1 (2021): 29.

dunia maya baik formal maupun informal.²⁷ Para pendidik dapat melihat banyaknya pengetahuan dan skill yang bisa diperoleh dari media sosial, termasuk media sosial TikTok. Sebagaimana beberapa media sosial lainnya, Tiktok memiliki kriteria sebagai sebuah media pembelajaran.²⁸ Bukan itu saja, Tiktok mampu merangsang kreativitas para penggunanya. Hal itu diteguhkan oleh berbagai karakteristik yang menyertai aplikasi ini.

Elisa Kusumawardhani and Deasy Silvy Sari menyatakan bahwa aplikasi ini mudah digunakan dan mampu memberi ruang untuk berekspresi dan berimajinasi.²⁹ Kemudahan dan ketersediaan ruang dalam berekspresi serta berimajinasi mendorong seseorang mencipta sesuatu yang baru. Kreativitas muncul dalam ruang dan situasi yang mendukung. Adanya ruang untuk berekspresi dan berimajinasi menjadikan insan-insan kreatif muncul dengan karya-karya mereka. Menurut Geist dan Nachbar dalam Kusumawardhani dan Silvy ada tiga karakter dari TikTok yang meneguhkannya sebagai media yang mendorong kreativitas penggunaannya. *Pertama*, TikTok ingin menyebarkan nilai-nilai, salah satunya nilai kreativitas yang diwujudkan dalam video berdurasi cukup pendek. *Kedua*, TikTok merupakan karya baru dari manusia masa kini, bukan warisan masa lalu. Kebaruan ini juga membawa spirit bahwa manusia harus hidup berdampingan dengan teknologi dan media modern. *Ketiga*, TikTok merupakan sebuah seni. Setiap penggunanya dapat menciptakan berbagai jenis seni dari dan di dalam TikTok yang dibagikan di antara sesama penggunanya. Yang juga ternyata sangat mudah dibagikan di berbagai *platform* media sosial lainnya. Para konten kreator TikTok dapat menciptakan video bernyanyi, menari, tutorial, edukasi bahkan kotbah keagamaan.³⁰

Pendidik yang memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran akan mampu mendorong peserta didik lebih kreatif. Guru sebagai seorang pendidik dapat mencari dan menemukan berbagai konten edukatif yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan. Atau Si guru membuat sendiri konten tersebut di media sosial TikTok. Selanjutnya guru juga dapat mendorong para peserta didik memproduksi konten yang kreatif yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pemberian tugas pribadi ataupun kelompok. Selanjutnya, di aplikasi Tiktok ada dua kegiatan atau aktivitas utama yang dapat mendorong kreativitas peserta didik, dan pendidik itu sendiri. Yaitu aktivitas menonton video dan membuat video. Kedua hal tersebut jika dilakukan secara proposional dan selektif dapat mendorong kreativitas.

Aktivitas Menonton Video

Tiktok memiliki sangat banyak jenis video untuk ditonton. Ada yang terkait traveling, kuliner, tips memasak, motivasi, kotbah atau ceramah, edukasi dan masih banyak lagi. Jelas ini akan memberikan beragam pengetahuan dan pengalaman yang

²⁷ Ioana Literat, “‘Teachers Act Like We’re Robots’: TikTok as a Window Into Youth Experiences of Online Learning During COVID-19,” *AERA Open* 7, no. 1 (2021): 233285842199553.

²⁸ Pujiono, “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z,” 9.

²⁹ Kusumawardhani dan Sari, “Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia,” 27.

³⁰ *Ibid.*, 23–24.

berbeda. Ketika menonton video yang berbeda dari waktu ke waktu, diharapkan merangsang daya imajinasi seseorang. Dari imajinasi tersebut, kemudian seseorang terdorong ingin mencipta sesuatu. Aneka ragam video unik dan kreatif, yang tentu saja menarik perhatian pasti akan memengaruhi daya berimajinasi dan berkreasi setiap orang yang menontonnya.

Hal yang pasti diketahui di dalam TikTok adalah fasilitas menonton video. Ketika pengguna Tiktok membuka aplikasi di handphone mereka, maka akan langsung dapat melihat berbagai video di beranda TikTok. Kumpulan video pendek berdurasi lima belas detik, tiga puluh detik, satu menit, tiga menit dan lima menit dapat dinikmati. Video-video itu berasal dari pengguna lain (random), orang yang ada ikuti atau teman yang mengikuti anda (*followers*).³¹ Para pengguna bertukar konten, saling memperkaya dan memberikan pengaruh satu dengan yang lain. Disadari atau tidak, apa yang ditonton tersebut akan memberikan pengaruh pada pola pikir dan tindakan pengguna aplikasi tersebut, di dunia maya ataupun dunia nyata.

Di beranda, banyak konten yang fyp atau *For You Page*. Video-video tersebut disesuaikan dengan preferensi personal masing-masing pengguna. Perlu diketahui algoritma TikTok mengacu pada tiga kategori utama, interaksi yang dilakukan pengguna, informasi video dan pengaturan akun.³² Video-video yang muncul secara random di beranda TikTok berasal dari pengguna pengguna lainnya. Dari sini akan muncul kesempatan untuk menonton berbagai ragam jenis video tanpa diminta. Yang tanpa disadari akan muncul berbagai konten mengelitik, menghibur dan lain sebagainya. Yang tentu saja, terdapat banyak video inspiratif yang merangsang kreativitas.

Namun, para pengguna dapat mengecilkan “ruang” untuk apa yang dikehendaki untuk ditonton. Hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan konten yang hendak dilihat dengan yang sesuai keinginan, hobi dan kebutuhan. Bagi yang hendak melihat video secara khusus, misalnya tentang memasak, ia dapat memasukkan kata kunci dalam ikon pencarian. Jika seorang pelajar Kristen menghendaki konten terkait iman kristiani cara sebelumnya dapat diterapkan. Kata kunci “Kristen” atau “motivasi Kristen” dan sejenis, yang dimasukkan dalam ikon pencarian akan menampilkan banyak video terkait. Dalam video-video tersebut pengguna mendapatkan berbagai informasi, edukasi dan juga renungan rohani yang dapat membangun iman Kristennya. Selain itu, video-video itu dapat menjadi inspirasi bagi pembuatan konten video yang serupa tapi tak sama, atau yang benar-benar baru.

Dalam konteks pembelajaran, para pendidik dapat menyiapkan berbagai akun yang berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Link bisa dibagikan dan anak-anak bisa menyaksikannya berbagai konten menarik. Dalam hal ini, guru perlu mengingatkan para peserta didik untuk dapat mengontrol diri dan fokus dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang melihat materi lewat TikTok, yang mana media tersebut sudah familiar dan disukai, akan membuat pembelajaran menjadi

³¹ Conney Stephanie, “Apa Itu FYP di TikTok dan Bagaimana Cara Kerjanya? Halaman all - Kompas.com,” last modified 2021, diakses September 9, 2021, <https://tekno.kompas.com/read/2021/08/26/10410017/apa-itu-fyp-di-tiktok-dan-bagaimana-cara-kerjanya-?page=all>.

³² Ibid.

lebih menyenangkan. Jika mereka menganggap menggunakan media sosial untuk hiburan, maka pembelajaran akan jadi lebih menarik bagi para pelajar muda itu.

Selanjutnya, para peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik, mudah dan bermakna jika guru menghadirkan suasana belajar yang melibatkan lebih banyak panca indera. Syofan Hadi mengatakan bahwa proses belajar yang melibatkan banyak panca indera akan lebih mudah diserap oleh siswa.³³ Menonton video di media sosial TikTok akan memberikan pengalaman berbeda. Selain menyenangkan, menonton video pembelajaran melalui TikTok dapat mempermudah siswa menyerap apa yang disampaikan dalam video tersebut. Menurut Hadi, kelebihan media video, dapat memenuhi kebutuhan semua siswa yang memiliki karakter belajar yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual).³⁴ Dari sisi tersebut pemanfaatan media sosial berbasis video seperti TikTok akan menguntungkan secara keseluruhan. Selanjutnya, Hadi mengingatkan bahwa dalam pemilihan video dari link atau akun di TikTok harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.³⁵ Dengan itu, fungsi dari media pembelajaran akan lebih optimal.

Aktivitas Membuat Video

Jejaring media sosial berbasis video adalah media jejaring sosial yang paling digemari hingga saat ini. Salah satunya adalah aplikasi tiktok. Hal ini tentu saja, mengeser beberapa platform yang hanya mengandalkan teks atau gambar sebagai fitur andalan. Beberapa *platform* yang menyadari hal itu, mulai mengarap secara serius hadirnya fitur yang lebih ramah pada konten berbentuk video pada aplikasi mereka. Media sosial TikTok, yang fokus pada berbagi konten video, telah memberikan pengalaman berbeda kepada para penggunanya. TikTok mengantarkan aplikasi tersebut menjadi media yang sangat digandrungi, terutama bagi kaum muda di seluruh dunia.

TikTok dikenal dengan aplikasi berbagi video atau media sosial yang memiliki beragam fitur yang beragam. Berikut ini adalah berbagai fitur yang tersedia di TikTok, seperti penambahan musik, filter pada video, filter sticker dan efek video, filter voice changer, filter beauty, filter auto caption, fitur hapus komen dan blokir pengguna secara massal, dan fitur live.³⁶ Jadi ketika para pengguna ingin menciptakan sesuatu, bahkan baru sekalipun, di TikTok hal itu mudah untuk dilakukan. Bahkan untuk mereka yang disebut sebagai amatiran.

Salah satu hal yang membuat TikTok begitu digandrungi adalah sisi kemudahannya. Berbagai fitur dalam TikTok *Easy to Use* atau mudah digunakan, bahkan untuk para pemula sekalipun. Para peserta didik yang mungkin baru menggunakan aplikasi ini pun akan mudah menyesuaikan dengan berbagai fitur yang ada. Dan mereka akan berhasil menciptakan konten berupa video yang relatif baik. Untuk tujuan edukasi,

³³ Sofyan Hadi, "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding TEP & PDS* 1, no. 15 (2017): 98.

³⁴ *Ibid.*, 100.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Bambang Winarso, "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya? - Trikinet.com," last modified 2021, diakses September 9, 2021, <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>.

TikTok menunjukkan beberapa fitur yang mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan digitable.³⁷ Aplikasi video musik ini mendorong tiap orang untuk menjadi kreator dan para penggunanya untuk membagikan kreativitas mereka.³⁸ Di dalam proses pembelajaran, hal ini tentu saja akan membuat suasana pembelajaran dengan media TikTok akan merangsang daya kreatif.

Dalam pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran, guru dan peserta didik didorong untuk menjadi konten kreator untuk tujuan edukasi. Guru dapat mendemonstrasikan, jika perlu bagaimana dasar-dasar pemanfaatan berbagai fitur di TikTok untuk peserta didik ketahui. Setelah itu, para peserta didik diberikan tugas, baik individu atau kelompok untuk “menghasilkan” konten sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru hendaknya tidak berharap tinggi untuk hasil di awalnya. Tapi hendaknya lebih mendorong semangat berkreasi dalam jalur tujuan pembelajaran.

Namun, dalam hal mendorong kreativitas, guru seharusnya terlebih dahulu menjadi orang juga pernah menghasilkan karya. Guru, selain tahu tentang penggunaan fitur-fitur penting dalam TikTok, ia juga menggunakannya dalam membuat video pembelajaran. Dengan pilihan durasi yang beragam guru dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuannya sendiri. Yang terpenting adalah konten yang dihasilkan mampu menjadi pemicu anak-anak berkreasi menghasilkan konten. Guru memberikan teladan bagi peserta didik.

Khlaif and Suheil menegaskan akan keunggulan dari aplikasi ini. Tiktok menyediakan lingkungan untuk kreasi, keterbukaan, percakapan, dan sosialisasi di antara pengguna. Jadi selain mendorong kreativitas, sosialisasi antara guru dengan murid, dan murid dengan murid dapat lebih terbuka. Baik terkait dengan isi konten maupun dalam bagaimana isi itu disajikan dengan berbagai kreativitasnya. Yang mana, dalam komunikasi dan interaksi itu, semakin “menajamkan” satu dengan yang lain. Dalam sisi isi dan tampilan, seiring berjalannya waktu, konten yang dibuat guru dan peserta didik mengalami perbaikan dalam mutu atau kualitas. Di sini guru dan peserta didik saling bertukar pengetahuan dan aktivitas terkait konten.³⁹ Terlihat, dalam hal ini pun, relasi antara guru dan murid bersifat setara. Saling belajar dan mengajar, karena mungkin sekali bahwa murid mengetahui atau menguasai suatu hal terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Di era digital yang berkembang pesat, guru memiliki banyak pilihan dalam memanfaatkan berbagai media. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media sosial. Eratnya dunia peserta didik yang berusia muda, menjadikan pemanfaatan media sosial, terkhusus TikTok menjadi sangat mungkin digunakan. Tiktok sebagai aplikasi jaringan sosial berbasis video musik memberikan pengalaman dan daya tarik yang tinggi terhadap kaum pelajar muda. Selain itu, TikTok dengan “nilai berbagi kreativitas”, suatu konten hasil karya sendiri, menjadikannya sebagai media pembelajaran yang mampu merangsang daya kreativitas dari peserta didik.

³⁷ Kusumawardhani dan Sari, “Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia,” 24.

³⁸ Ibid.

³⁹ Khlaif dan Suheil, “Using TikTok in Education: A Form of Micro-learning or Nano-learning?,” 3–4.

Selain itu, kemudahan dalam pemanfaatan fitur-fitur yang ada di dalamnya menjadikan TikTok pilihan tertinggi dalam pembuatan video pembelajaran atau pun proyek pembuatan video oleh peserta didik. Pilihan pembuatan video dengan durasi yang beragam, menjadikan TikTok semakin menjadi pilihan. Untuk dimanfaatkan oleh guru dan juga sebagai media pembuatan proyek video oleh siswa. Di era yang sangat audivisualis ini, pemanfaatan TikTok akan menambah kesegaran peserta didik dalam proses belajar. Hanya, perlu diingat tentang berbagai tantangan dan halangan yang ada dalam pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran. Hal tersebut, kiranya dapat menjadi pemicu para peneliti, baik penulis sendiri atau peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Yesi. “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (2015): 61–72.
- Bulele, Yohana Noni, dan Tony Wibowo. “Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok.” *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* 1, no. 1 (2020): 565–572.
<http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>.
- Clinton, Bill. “TikTok Jadi Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh Tahun 2021, Ungguli Facebook dkk.” *tekno.Kompas.com*. Last modified 2021. Diakses Januari 15, 2022. <https://tekno.kompas.com/read/2021/12/30/10050007/tiktok-jadi-aplikasi-yang-paling-banyak-diunduh-tahun-2021-ungguli-facebook-dkk>.
- Djamarah, Syaiful Bhari. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Evandio, Akbar. “Terpopuler Check, TikTok Aplikasi Favorit Anak 2020-2021 - Teknologi Bisnis.com.” Last modified 2021. Diakses September 1, 2021. <https://teknologi.bisnis.com/read/20210604/84/1401400/terpopuler-check-tiktok-aplikasi-favorit-anak-20202021>.
- Fanaqi, Chotijah. “TikTok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi COVID-19” *22*, no. 1 (2021): 105–130.
- Hadi, Sofyan. “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding TEP & PDS* 1, no. 15 (2017): 96–102.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bat: Literasi Nusantara, 2020.
- Hutamy, Ericha Tiara, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah, dan Muhammad Hasan. “Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Peserta Didik.” *Pendidikan Dompot Dhuafa* 11, no. 2018 (2021): 21–26.
- Iskandar. “Apa yang Membuat TikTok Disukai Generasi Z?” *liputan6.com*. Last modified 2020. Diakses Januari 15, 2022. <https://www.liputan6.com/tekno/read/4328268/apa-yang-membuat-tiktok-disukai-generasi-z>.
- Jacobs, Aimee, dan Yu-Chun Pan & Yen-Chen Ho. “More than just engaging? TikTok as an effective learning tool.” In *The 27th UK Academy for Information Systems International Conference, 2022*.
- kemdikbud. “Profil Pelajar Pancasila.” <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>.
- Khlaif, Zuheir N, dan Salha Suheil. “Using TikTok in Education: A Form of Micro-learning or Nano-learning?” *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences* 12, no. 3 (2021): 2–7.
- Kusuma, Wahyunanda, dan Yusuf. “Indonesia Sumbang Angka Unduhan TikTok

- Terbanyak di Dunia.” Last modified 2020. Diakses September 1, 2021.
<https://tekno.kompas.com/read/2020/09/11/15010037/indonesia-sumbang-angka-unduhan-tiktok-terbanyak-di-dunia>.
- Kusumawardhani, Elisa, dan Deasy Silvy Sari. “Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia.” *Padjadjaran Journal of International Relations* 3, no. 1 (2021): 19.
- Literat, Ioana. ““Teachers Act Like We’re Robots’: TikTok as a Window Into Youth Experiences of Online Learning During COVID-19.” *AERA Open* 7, no. 1 (2021): 233285842199553.
- Niyomsuk, Sasina. “The Application of TikTok in Instructing Grade 7 Students’ Thai Traditional Dancing Art.” *Journal of Educational Issues* 8, no. 1 (2022): 480–490.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran” 03, no. 2 (2017): 333–352.
- Pujiono, Andrias. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z.” *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 1.
- . “Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen.” In *Exsequendum Dikdaktik*, 187–211. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju, 2020.
- Rakhmayanti, Intan. “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y.” *tekno.sindonews.com*. Last modified 2020. Diakses Januari 15, 2022.
<https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>.
- Ridhoi, Muhammad Ahsan. “TikTok Telah Diunduh Lebih dari 2 Miliar Kali di Dunia | Databoks.” Last modified 2020. Diakses September 2, 2021.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/21/tiktok-telah-diunduh-lebih-dari-2-miliar-kali-di-dunia>.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Stephanie, Conney. “Apa Itu FYP di TikTok dan Bagaimana Cara Kerjanya? Halaman all - Kompas.com.” Last modified 2021. Diakses September 9, 2021.
<https://tekno.kompas.com/read/2021/08/26/10410017/apa-itu-fyp-di-tiktok-dan-bagaimana-cara-kerjanya-?page=all>.
- Winarso, Bambang. “Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya? - Trikinet.com.” Last modified 2021. Diakses September 9, 2021. <https://trikinet.com/post/apa-itu-tik-tok/>.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Straregi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama” 4 (2020): 28–38.